BAB II
KAMPANYE MENGENAI SKOLIOSIS

II.1 Skoliosis

II.1.1 Definisi Skoliosis

Menurut Rahayusalim (Rosadi, 2009 : h.12) Skoliosis adalah suatu kelainan bentuk pada tulang belakang dimana terjadi pembengkokan tulang belakang ke arah samping kiri atau kanan. Kelainan skoliosis ini sepintas terlihat sangat sederhana. Namun apabila diamati lebih jauh sesungguhnya terjadi perubahan yang luar biasa pada tulang belakang akibat perubahan bentuk tulang belakang secara tiga dimensi, yaitu perubahan struktur penyokong tulang belakang seperti jaringan lunak sekitarnya dan struktur lainnya. Skoliosis ini biasanya membentuk kurva "C" atau kurva "S".



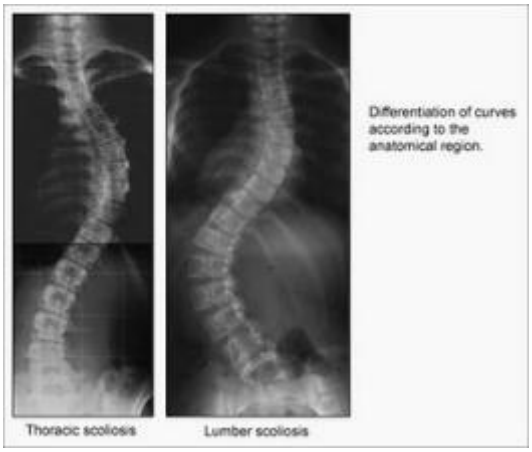
Gambar 2.1 Tubuh yang mengidap skoliosis

Sumber : http://trialx.com/curetalk/2011/09/exercises-to-be-avoided-by-scoliosis-patients (30 April 2012)

Skoliosis berasal dari kata Yunani yang berarti lengkungan, mengandung arti kondisi patologik. Apabila skoliosis dibiarkan terlalu lama bisa berdampak pada organ dalam misalnya paru-paru dan jantung. Tulang rusuk akan menekan

paru-paru penderita, sehingga penderita mengalami sesak nafas dan cepat lelah, jantung juga akan kesulitan memompa darah. Pada skoliosis yang sudah lebih dari 90 derajat berpotensi menyebabkan terjepitnya syaraf di sepanjang ruas belakang sehingga mengakibatkan kelumpuhan bagi penderita.

Menurut Soeharso (Rakasiwi, 2009 : h.16) skoliosis pada pemuda-pemudi akan memberikan pengaruh kepada jiwanya, karena skoliosis yang berat merupakan akibat cacat kosmetik yang berat pula.



Gambar 2.2 Skoliosis

Sumber :
http://evialfadhl.files.wordpress.com/2010/03/scoliosis1.jpg
(30 April 2011)

Skoliosis merupakan kelainan postur dimana sekilas mata penderita tidak mengeluh sakit atau yang lain, tetapi suatu saat dalam posisi yang dibutuhkan suatu kesiapan tubuh membawa beban tubuh misalnya berdiri, duduk dalam waktu yang lama, maka kerja otot tidak akan pernah seimbang. Hal ini yang akan mengakibatkan suatu mekanisme proteksi dari otot otot tulang belakang untuk menjaga keseimbangan, manefestasinya yang terjadi justru berlebihan pada salah satu sisi otot yang dalam waktu terus menerus dan hal yang sama terjadi adalah ketidakseimbangan postur tubuh ke salah satu sisi tubuh. Jika hal ini berlangsung terus menerus pada sistem muskuloskletal tulang belakang akan mengalami bermacam macam keluhan antara lain, nyeri otot, keterbatasan gerak (*range of motion*) dari tulang belakang atau *back pain*, kontaktur otot,

dan menumpuknya problematik akan berakibat pada terganggunya aktivitas kehidupan sehari-hari bagi penderita, seperti halnya gangguan pada system pernapasan, sistem pencernaan, dan system kardiovaskuler.

II.1.2 Penyebab Skoliosis

Penyebab terjadinya skoliosis belum diketahui secara pasti, tapi dapat diduga dipengaruhi oleh diantaranya kondisi osteopatik, seperti *fraktur* (retak tulang), penyakit tulang, penyakit *arthritis* (radang sendi tulang), dan infeksi. skoliosis tidak hanya disebabkan oleh sikap duduk yang salah.

Kelainan bentuk tulang punggung yang disebut scoliosis ini berawal dari adanya syaraf – syaraf yang lemah atau bahkan lumpuh yang menarik ruas – ruas tulang belakang. Tarikan ini berfungsi untuk menjaga ruas tulang belakang berada pada garis yang normal yang bentuk nya seperti penggaris atau lurus. Tetapi karena suatu hal, diantaranya kebiasaan duduk yang miring, membuat sebagian syaraf yang bekerja menjadi lemah. Bila ini terus berulang menjadi kebiasaan, maka syaraf itu bahkan akan mati. Ini berakibat pada ketidakseimbangan tarikan pada ruas tulang belakang. Oleh karena itu, tulang belakang yang menderita skoliosis itu bengkok atau seperti huruf S atau pun huruf C. Selain itu menurut penelitian di Amerika Serikat, memanggul beban yang berat seperti tas punggung, bisa menjadi salah satu pemicu skoliosis.

Penyebab skoliosis banyaknya tidak diketahui secara pasti namun pada saat ini dibedakan menjadi 3 bagian yaitu :

a. Kongenital (bawaan) : biasanya berhubungan dengan suatu kelainan dalam pembentukan tulang belakang atau rusuk yang menyatu.
b. Neuromuskuler : pengendalian otot atau kelemahan otot yang buruk atau kelumpuhan akibat penyakit berikut :
    - *Cerebral Palsy* (Kelumpuhan Otak)

      Adalah suatu gangguan atau kelainan yang terjadi pada suatu kurun waktu perkembangan anak, mengenai sel-sel motorik di dalam suatu susunan saraf pusat, bersifat kronis

dan tidak progresif akibat kealinan atau cacat pada jaringan otak yang belum selesai pertumbuhannya.

- Distrofi Otot

  Adalah penyakit otot turunan dimana serat otot sangat rentan terhadap kerusakan, secara progresif serat otot menjadi lebih lemah serat otot sering digantikan oleh jaringan lemak dan jaringan ikat pada tahap akhir distrofi otot.

- Polio

  Adalah suatu infeksi virus yang sangat menular, yang menyerang seluruh tubuh termasuk otot dan saraf juga bisa menyebabkan kelemahan otot yang sifatnya permanen.

- *Juvenile Idiopathic Osteoporosis*

  Adalah osteoporosis yang tidak diketahui penyebabnya.

c. Idiopatik : tidak diketahui pasti penyebabnya.
d. Kurangya asupan nutrisi seperti kalsium dan asam folat pada anak saat di kandungan.

Secara umum skoliosis dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu *reversible* (dapat kembali) dan *nonreversible* (tidak dapat kembali). Skoliosis *reversible* bisa disebabkan oleh sikap tubuh yang buruk, rasa sakit dan kejang otot disekitar saraf tulang belakang, rasa sakit akibat peradangan dan kanker tulang belakang. Infeksi pencernaan seperti usus buntu atau infeksi disekitar ginjal juga dapat menimbulkan skoliosis *reversible*. Penyebab lainya adalah panjang tungkai yang berbeda. Skoliosis *nonreversible* yang penyebabnya tidak dapat di deteksi.

Kekurangan asam folat pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko sambungan spina tulang belakang pada bayi yang dikandung menjadi tidak sempurna. Keadaan ini dapat memicu skoliosis.

II.1.3 Ciri-Ciri Skoliosis

Ciri-ciri skoliosis berupa :

- Tulang punggung secara abnormal mengarah kearah samping.
- Bahu kanan dan kiri tidak sama tingginya.
- Terasa sakit di punggung.
- Kelelahan pada tulang punggung setelah duduk atau beridiri lama.
- Apabila derajat skoliosis lebih dari 60 derajat biasanya mengalami sesak pernafasan.

II.1.4 Diagnosa Penderita Skoliosis

Seorang anak didiagnosa skoliosis jika ditemukan dua macam kelainan pada tulang belakangnya yaitu :

- *Lateral Curvature*

  Terjadi jika tulang belakang bengkok. Bisa dilihat dari belakang ketika penderita pada posisi berdiri dengan tubuh dibengkokan 90 derajat kedepan. Jika tulang berbentuk huruf S dan bentuknya menyimpang juga punggung tidak sama tinggi atau ada tonjolan, berarti seorang anak mengidap skoliosis.

- *Rotation*

  Terjadi jika ada sendi tulang belakang yang berputar. Kadarnya hanya sedikit, namun selalu ada pada setiap gejala skoliosis. Aspek tulang belakang berbentuk berliku.

II.1.5 Komplikasi

Walaupun skoliosis tidak mendatangkan rasa sakit, penderita perlu dirawat seawal mungkin. Tanpa perawatan, tulang belakang menjadi semakin bengkok dan menimbulkan berbagai komplikasi seperti :

- Kerusakan paru-paru dan jantung.

Ini berlaku jika tulang belakang membengkok melebihi 60 derajat. Tulang rusuk akan menekan paru-paru dan jantung, menyebabkan penderita sukar bernafas dan cepat capai. Justru, jantung juga akan mengalami kesukaran memompa darah. Dalam keadaan ini, penderita lebih mudah mengalami penyakit paru-paru dan pneumonia.

- Sakit tulang belakang.

  Semua penderita, baik dewasa atau kanak-kanak, berisiko tinggi mengalami masalah sakit tulang belakang kronik. Jika tidak dirawat, penderita mungkin akan menghidap masalah sakit sendi. Tulang belakang juga mengalami lebih banyak masalah apabila penderita berumur 50 atau 60 tahun.

II.1.6 Faktor Penyebab Skoliosis Karena Kurangnya Nutrisi

a. Asam Folat

Asam folat adalah vitamin B9, bentuk vitamin B yang larut dalam air. Asam folat terjadi secara alami dalam makanan. Asam folat dalam bentuk sintetis banyak digunakan untuk fortifikasi makanan dan suplemen gizi.

Pada manusia, asam folat diperlukan untuk sintesis asam nukleat dan pembentukan hemoglobin dalam sel darah merah. Asupan kekurangan asam folat dapat mengganggu pematangan sel darah merah muda dan menyebabkan anemia.

Asam folat penting untuk perkembangan tabung saraf selama kehamilan yang membentuk otak dan sumsum tulang belakang. Defisiensi asam folat pada wanita hamil meningkatkan risiko melahirkan prematur, bayi dengan berat lahir rendah atau dengan cacat tabung saraf. Banyak studi menunjukkan bahwa wanita yang mendapatkan 400 mikrogram (0,4 mg) asam folat setiap hari sebelum pembuahan dan selama awal kehamilan mengurangi risiko melahirkan bayi dengan cacat tabung saraf hingga 70%.

Cacat tabung saraf terjadi ketika tabung saraf gagal menutup dengan benar sehingga membuat otak atau sumsum tulang belakang terekspos cairan ketuban. Cacat batang saraf yang paling umum adalah spina bifida (penutupan tidak lengkap sumsum tulang belakang dan tulang belakang), anencephaly (tempurung kepala gagal menutup), dan encephalocele (jaringan otak menonjol keluar pada kulit dari pembukaan abnormal dalam tengkorak). Semua cacat ini terjadi selama 28 hari pertama kehamilan (atau 4 sampai 6 minggu setelah hari pertama periode terakhir menstruasi)-biasanya sebelum seorang wanita yang tahu dia hamil. Itulah mengapa begitu penting bagi semua wanita usia subur untuk mendapatkan cukup asam folat – tidak hanya mereka yang berencana untuk hamil. Hanya 50% dari kehamilan direncanakan, sehingga setiap wanita yang berpotensi hamil harus memastikan dia mendapatkan cukup asam folat.

Sumber – Sumber Asam Folat banyak ditemukan di sayuran berdaun hijau gelap seperti bayam, kangkung, sawi, katuk, kacang panjang dan brokoli. Jeruk , kacang-kacangan, kedelai, asparagus, kembang kol, kubis, hati dan daging juga kaya akan asam folat.

b. Kalsium

Kalsium adalah mineral yang paling banyak berada di dalam tubuh manusia. Kalsium sangat dibutuhkan oleh manusia karena memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai hal yang menyangkut system organ dalam tubuh manusia. Pada manusia normal kandungan kalsium mencapai 1,5 sampai 2,2 persen dari berat tubuh atau memiliki berat 700 sampai dengan 1400 g. Sebagian besar kalsium terdapat pada tulang serta gigi dan sisanya tersebar pada seluruh bagian tubuh dalam bentuk larutan. Kalsium tersebar di dalam dan diluar sel serta berperan serta dalam berbagai aktifitas kehidupan.

Kalsium memiliki fungsi yang sangat vital di dalam tubuh manusia. Kalsium memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pertumbuhan manusia, baik itu untuk orang dewasa maupun anak-anak. Kalsium juga memiliki peran sentral dalam pertumbuhan tulang serta menjaga agar

tulang tetap kuat dan tidak mudah keropos. Kalsium merupakan regulator dalam aktifitas kehidupan manusia. Selain berperan besar dalam pembentukan tulang, kalsium juga berfungsi untuk mempertahankan struktur normal sel, fungsi penyusutan otot, penghubung antar syaraf, mendukung kinerja jantung serta membantu proses metabolisme tubuh.

II.4 Kampanye

Menurut Ruslan (2008 : h.28) kampanye adalah suatu usaha yang terencana dan berjalan untuk memberikan informasi, mendidik dan meyakinkan bagian dari kehidupan sosial masyarakat untuk tujuan pembangunan khusus. Tujuan kampanye untuk membentuk suatu perubahan ini bisa menyangkut keadaan sosial atau kondisi tingkat pendidikan masyarakat tertentu.

Kampanye dibagi menjadi 3 yaitu :

- Kampanye Komersil

  Motivasi yang mendasarinya adalah memperoleh keuntungan finansial. Cara yang ditempuh adalah dengan memperkenalkan produk dan melipatgandakan penjualan sehingga diperoleh keuntungan yang diharapkan. Kampanye rokok Mustang, kampanye PGN *Go Public*, atau kampanye Telkom Flexi adalah beberapa contoh 20 yang ada di lingkungan kita. Kampanye *Public Relations* yang ditujukan untuk membangun citra positif perusahaan di mata publik juga dapat dimasukan dalam kelompok ini.

- Kampanye Politik

  Candidate-oriented campaigns atau kampanye yang berorientasi pada kandidat umumnya dimotivasi oleh hasrat untuk meraih kekuasaan politik. Karena itu jenis kampenya ini dapat pula disebut sebagai *political campaigns* (kampanye politik). Tujuannya antara lain adalah untuk memenangkan dukungan

masyarakat terhadap kandidat - kandidat yang diajukan partai politik agar dapat menduduki jabatan-jabatan politik yang diperebutkan lewat proses pemilihan umum. Kampanye Pemilu, kampanye penggalangan dana bagi partai politik.

- Kampanye Sosial

  Ideologycally or cause oriented campaigns adalah jenis kampanye yang berorientasi pada tujuan - tujuan yang bersifat khusus dan seringkali berdimensi perubahan sosial. Karena itu kampanye jenis ini dalam istilah Kotler 21. disebut sebagai *social change campaigns,* yakni kampanye yang ditujukan untuk menangani masalah -masalah sosial melalui perubahan sikap dan perilaku publik yang terkait.

II.4.1 Mamfaat Kampanye

Kampanye mampu memberikan manfaat yang sangat besar dalam penanggulangan suatu masalah, sebab kampanye merupakan satu jenis komunikasi massa yang memiliki kelebihan mampu menyampaikan pesan yang secara sistematis untuk mencapai khalayak yang luas dan tesebar.

Dalam strategi penyampaian pesan yang tepat dan kemudian dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka pesan yang disampaikan bisa diterima dan dicerna dengan baik oleh khalayak, sehingga tujuan dari kampanye pun akan tercapai.

II.5 Analisa Kuisioner

Untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mengetaui tentang skoliosis, maka dilakukan survey yang menggunakan kuisioner yang disebarkan kepada 35 responden. Hasil kuisioner ini diharapkan bisa membantu untuk perancangan media informasi skoliosis, serta mengetahui seberapa banyak masyarakat paham tentang skoliosis.

Berikut penggolongan usia kuisoner :

- Rentang umur 17-23 tahun : 20 Koresponden
- Rentang umur 35-55 tahun : 15 Koresponden

Berikut penggolongan karkteristik menurut jenis kelamin :

- Laki-laki : 15 koresponden
- Perempuan : 20 koresponden

Dari hasil penyebaran kuisioner tersebut hasil yang didapatkan adalah :

- Hanya beberapa koresponden yang mengetahui mengenai skoliosis.
- Seluruh koresponden tidak mengidap skoliosis.
- Masih banyak koresponden tidak mengetahui gejala, penyebab dan ciri-ciri Skoliosis.
- Menurut koresponden, kecukupan informasi tentang skoliosis masih kurang.
- Banyak koresponden menilai sulitnya mencari informasi mengenai skoliosis.
- Koresponden mengharapkan sebuah media informasi yang memuat tentang skoliosis.

II.6. Studi Target Audiens

a. Demografis

Ditujukan kepada target yang mengerti dan menggunakan teknologi.

Jenis Kelamin	:	Laki-Laki dan Perempuan
Usia	:	25 - 35 tahun
Pekerjaan	:	Karyawan dan Pegawai Negeri
Ekonomi	:	Menengah
Status	:	Sudah Menikah, ingin mempunyai anak dan sudah mempunyai anak.

b. Psikografis

- Target yang sibuk dengan kegiatan sehari-hari yang menghabiskan waktu di kantor dengan waktu istirahat yang sedikit.
- Rasa ingin tahu yang tinggi.
- Suka akan hal-hal yang baru.
- Peka terhadap informasi.

c. Geografis

Wilayah : Jawa Barat
Lokasi : Kota Bandung
Kepadatan : Perkotaan

II.7. Studi 5W + 1H

Dengan Menggunakan analisis 5W1H ini maka diharapkan penanggulangan terhadap permasalahan skoliosis dapat terpecahkan.

- WHAT (Apa)
  Skoliosis secara medis merupakan pembengkokan tulang belakang baik bengkok kekiri maupun kekanan.

- WHO (Siapa)
  Dapat menyerang pada masyarakat umum baik laki-laki maupun wanita.

- WHERE (Dimana)
  Bisa terjadi di masyarakat umum.

- WHY (Mengapa)
  Karena apabila skoliosis didiamkan saja bisa memperburuk kesehatan.

- WHEN (Kapan)

  Umur 10-14 tahun merupakan umur rentan terhadap skoliosis.

- HOW (Bagaimana)

  Dengan melaksanan kampanye terpadu dengan melakukan pendekatan kepada khalayak sesuai dengan target, serta menggandeng instansi terkait seperti Dinas Kesehatan dan forum Masyarakat Skoliosis Indonesia.